

PENERAPAN MODEL *PROBING PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD

Sri Vera Oktaviani¹, Hamdan², Aswarliansyah³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
sriveraoktaviani@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuklinggau. **Penelitian ini** menggunakan metode eksperimen semu dengan jenis data kuantitatif. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-z dan pembahasan dapat diperoleh nilai rata-rata tes akhir 81,99 dan persentase siswa yang tuntas pada pembelajaran sebanyak 27 siswa (81,81%). Serta berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 8,10$ dan $Z_{tabel} = 1,65$. **Simpulan penelitian** dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N setelah penerapan model pembelajaran *probing prompting* signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan, *Probing Prompting*, IPS.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the accuracy of learning results after applying the learning model probing prompting in learning IPS students of grade IV SD State 02 Lubuklinggau. This research uses experimental methods with quantitative data types. The results of the study showed that the data obtained was analyzed using the test-z and discourse can obtain an average score of the final test 81.99 and the percentage of students who are strict on learning as much as 27 students (81.81%). The conclusion of the research can be seen that the learning outcomes of IPS students of grade IV SD N after the application of the learning model probing prompting significantly improved.

Keywords: Application, *Probing Prompting*, IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tata cara kita mampu mengembangkan kelebihan dan bakat pada anak yang berguna dalam menuntut ilmu tersebut. Selain itu, kita juga harus mampu mengantarkan anak sampai menuju gerbang kesuksesan dalam menuntut ilmu, sebab sejatinya seorang pendidik dikatakan sudah mampu dan berhasil dalam memberikan ilmu kepada anak didiknya apabila anak didik tersebut sudah bisa mengamalkan ilmunya baik itu dari hal yang terkecil maupun hal yang terbesar. Selain itu, seorang pendidik bisa dikatakan sukses apabila anak didiknya juga lebih mampu mencapai kesuksesan dari yang sudah ditargetkan (mengamalkan ilmunya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya).

Menurut Rahmat Hidayat & Abdillah (2019) Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti.

Pendidikan tidak bisa lepas dari yang namanya belajar. Proses belajar bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, manusia sudah dikatakan sudah belajar jika mengalami perubahan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Ahdar & Warnada (2019) Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Namun realita yang ada sekarang banyak kita jumpai siswa yang mengeluh tentang kurangnya pemahaman pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sering kita jumpai pada saat proses belajar mengajar berlangsung, rendahnya hasil belajar siswa karena kerangnya semangat siswa. Dalam satu kelas ada beberapa anak yang merespon, menyerap, dan bahkan mengerti yang dimaksud soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Menurut Hilmi (2017) adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas sosial dalam kehidupan bersama. Maka dengan begitu, pendidikan IPS itu merupakan salah satu bidang yang harus dibedakan dengan bidang ilmu sosial lainnya.

Rohamah dan Laily (2020) pembelajaran IPS yang telah berlangsung kurang berjalan dengan baik. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran di atas merupakan suatu kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Masalah-masalah tersebut yang menyebabkan hasil belajar IPS yang dicapai rendah atau masih di bawah KKM. Hasil belajar siswa diharapkan dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, serta prestasi belajar siswa dapat

meningkatkan setelah adanya proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 3 sampai dengan 10 Januari 2023 dengan narasumber guru kelas IV Ibu Nia permata sari S.Pd di SD Negeri 02 Lubuklinggau, Penulis mendapatkan informasi bahwa jumlah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuklinggau, berjumlah 30 siswa, dengan rincian jumlah siswa laki-laki 15 siswa dan jumlah siswa perempuan 15 siswa. Permasalahan yang peneliti temukan adalah hasil belajar IPS belum mencapai target ketuntasan. Ini terbukti siswa yang hasil belajarnya yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 5 orang (25,00%), Sedangkan siswa yang hasil belajarnya yang belum mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 25 orang (75,00%). Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS adalah 70. Hal ini disebabkan, kegiatan belajar mengajar yang masih satu arah, pendidik yang masih menggunakan metode ceramah, siswa sering melamun, kurangnya fokus saat pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah disebabkan peserta didik sulit memahami materi IPS, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu perlu menerapkan model pembelajaran yang menarik, salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran Probing prompting.

Model pembelajaran *probing prompting* dapat menjadi solusi dari masalah diatas dalam pengajaran dikelas, yang mana peserta didik yang awalnya pasif, sering melamun, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas bisa lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan hasil observasi maka dari itu peneliti ingin melihat apakah penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV secara signifikan dengan harapan model ini

dapat mengubah siswa lebih aktif dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan jenis data kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan memberikan tes (pretest dan posttest). Penelitian eksperimen semu ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara yakni: tahap pertama pretest, tahap kedua treatment atau perlakuan dan tahap ketiga posttest.

Desain eksperimen semu yang digunakan adalah One Group pretest-posttest design. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan sehingga dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, hal ini dikarenakan dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *probing prompting*.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan Multikultural

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Lubuklinggau pada tahun ajaran 2022/2023 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *probing prompting*. Awal dari penelitian ini dengan memberikan uji instrumen soal pada tanggal 17 Mei 2023 pada kelas V SD Negeri 02 Lubuklinggau dengan jumlah 15 butir soal *essay* yang diikuti oleh 24 siswa dan hasil dari uji instrumen didapatkan 9 soal valid. Selanjutnya peneliti memberikan pre-test pada tanggal 03 Juni 2023 di kelas IV SD

Negeri 02 Lubuklinggau dengan memberikan 9 soal essay yang diikuti oleh 30 siswa dengan hasil perhitungan pre-test semua siswa tidak ada yang mencapai KKM 70.

Setelah dilakukan pre-test selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran probing prompting sebanyak 2 kali perlakuan. Perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 03 Juni 2023, pada pertemuan pertama guru memberikan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia".

Pada kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk dapat memotivasi dan menambah rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya Guru memberikan pengetahuan awal dan menggali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa. Setelah guru memberikan pertanyaan, siswa diminta untuk aktif dan mampu menjadi tutor sebaya yang dimana guru hanya membimbing dan mengawasi proses pembelajaran. kendala yang dimana siswa banyak yang tidak fokus dengan materi yang disampaikan membuat suasana kelas menjadi ribut. namun masalah ini dapat diatas oleh peneliti dengan memberikan penjelasan dengan lembut kepada para siswa dan memberikan sedikit ice breaking untuk mencairkan suasa kelas tadi.

Setelah itu siswa diminta untuk melanjutkan proses pembelajaran yang terhenti sejenak tadi dimana siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan

yang diajukan oleh guru kemudian guru memilih siswa untuk menjawab pertanyaan secara acak Setelah siswa memahami materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan. guru melakukan *quiz* yang berisikan tentang materi pembelajaran pada hari ini. Bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar maka siswa tersebut mendapatkan reward. Pada pertemuan pertama ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa masih bingung dengan proses pembelajaran yang baru diterapkan yang mereka belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting.

Perlakuan kedua dilakukan pada tanggal 04 Juni 2023, pertemuan kedua guru memberikan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia". Pada kegiatan ini guru menyampaikan pada kegiatan ini guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Selanjutnya guru menghadapkan siswa pada situasi baru misalnya dengan sebuah contoh gambar sumber daya alam kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban, setelah itu guru melakukan ice breaking untuk menghilangkan rasa jenuh siswa setelah melewati proses pembelajaran *ice breaking* diselingkan dengan *quiz* mengenai proses pembelajaran pada hari ini. Dan untuk siswa yang bisa merumuskan jawaban dan menjawab *quiz* dengan benar mendapatkan reward dari guru. Pada pertemuan kedua ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa sudah banyak yang aktif dalam melaksanakan

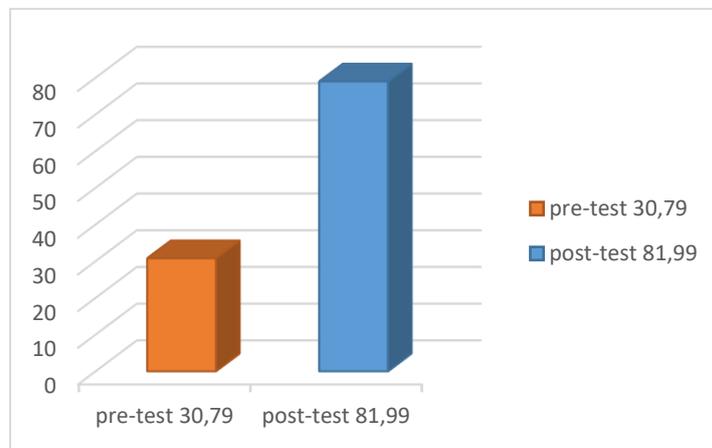
proses pembelajaran siswa sudah mulai menjalankan peran sebagai tutor sebaya, mulai aktif bertanya dan berani mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah diberikan perlakuan maka tahap selanjutnya yaitu melakukan post-test tanggal 16 Juni 2023 yang diikuti oleh 30 siswa. Pemberian post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran probing prompting. Setelah mendapatkan data hasil post-test dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM ≥ 70 sebanyak 27 siswa dan yang mendapatkan nilai ≤ 70 sebanyak 3 siswa. Dengan nilai tertinggi 94,44 dan nilai terendah 66, 67 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 82, 50 dan simpangan baku 8,54 Kemudian setelah diperoleh data pre-test dan post-test peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Sehingga didapatkan $x_{hitung} = 6,6097$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis $8,22$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ Ini menggunakan uji-z, sehingga diperoleh

Z_{hitung} menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $8,22 > 1,64$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 02 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran probing prompting lebih besar atau sama dengan 70 signifikan tuntas. Maka dapat disimpulkan dari uji instrument, pre-test, perlakuan, post-test. Maka peneliti dapat memberikan hasil dari yang mendapatkan nilai terendah dimana siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan, hal ini dikarenakan kemungkinan siswa belum pernah menggunakan model pembelajaran probing prompting sehingga siswa belum memahaminya tetapi setelah dilakukan perlakuan siswa dapat mengerjakan hasil post-test dengan baik, hal ini dikarenakan Gueu sudah menerapkan model pembelajaran probing prompting, sehingga siswa memahami soal atau pertanyaan yang diberikan. maka penerapan model pembelajaran probing prompting ini bagus hal ini terbukti dari nilai rata-rata keseluruhan sebesar 82, 50.

Perbandingan nilai rata-rata dari ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 02 dapat dilihat pada grafik 4.1



Grafik 4.1 Hasil *Pre-Test & Post-Test*

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* 30,79 kriteria tuntas (0%) dan siswa yang mendapatkan nilai <70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 30 orang (100%) dan nilai rata-rata *post-test* 81,99 dengan kriteria tuntas 27 orang (90%) dan siswa yang mendapatkan nilai <70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 3 orang (10%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Lubuklinggau pada tahun ajaran 2022/2023 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *probing prompting*. Awal dari penelitian ini dengan memberikan uji instrument soal pada tanggal 17 Mei 2023 pada kelas V SD Negeri 02 Lubuklinggau dengan jumlah 15 butir soal essay yang diikuti oleh 24 siswa dan hasil dari uji instrument didapatkan 9 soal valid. Selanjutnya peneliti memberikan *pre-test* pada tanggal 03 Juni 2023 di kelas IV SD Negeri 02 Lubuklinggau dengan memberikan 9 soal essay yang diikuti oleh 30 siswa dengan hasil perhitungan *pre-test* semua siswa tidak ada yang mencapai KKM 70.

Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *probing prompting* sebanyak 2 kali perlakuan. Perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 05 Juni 2023, pada pertemuan pertama guru memberikan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia".

Pada kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk dapat memotivasi dan menambah rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya Guru memberikan pengetahuan awal dan menggali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa. Setelah guru memberikan pertanyaan, siswa diminta untuk aktif dan mampu menjadi tutor sebaya yang dimana guru hanya membimbing dan mengawasi proses pembelajaran. kendala yang dimana siswa banyak yang tidak fokus dengan materi yang disampaikan membuat suasana kelas menjadi ribut. namun masalah ini dapat diatas oleh peneliti dengan memberikan penjelasan dengan lembut kepada para siswa dan memberikan sedikit *ice breaking* untuk mencairkan suasa kelas tadi. Setelah itu siswa diminta untuk melanjutkan proses pembelajaran yang terhenti sejenak tadi dimana siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan yang diajukan oleh guru kemudian guru memilih siswa untuk menjawab pertanyaan secara acak Setelah siswa memahami materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan. guru melakukan *quiz* yang berisikan tentang materi pembelajaran pada hari ini. Bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar maka siswa tersebut mendapatkan reward. Pada pertemuan pertama ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa masih bingung dengan proses pembelajaran yang baru diterapkan yang mereka belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Perlakuan kedua dilakukan pada tanggal 06 Juni 2023, pertemuan n kedua guru memberikan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing yang

dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia". Pada kegiatan ini guru menyampaikan pada kegiatan ini guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Selanjutnya guru menghadapkan siswa pada situasi baru misalnya dengan sebuah contoh gambar sumber daya alam kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban, setelah itu guru melakukan ice breaking untuk menghilangkan rasa jenuh siswa setelah melewati proses pembelajaran ice breaking diselingkan dengan *quiz* mengenai proses pembelajaran pada hari ini. Dan untuk siswa yang bisa merumuskan jawaban dan menjawab *quiz* dengan benar mendapatkan reward dari guru. Pada pertemuan kedua ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa sudah banyak yang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa sudah mulai menjalankan peran sebagai tutor sebaya, mulai aktif bertanya dan berani mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah diberikan perlakuan maka tahap selanjutnya yaitu melakukan post-test tanggal 07 Juni 2023 yang diikuti oleh 30 siswa. Pemberian post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran probing prompting. Setelah mendapatkan data hasil post-test dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimana Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 27 siswa dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 3 siswa, Karena 3 siswa yang tidak tuntas ini disebabkan oleh siswa kurang memperhatikan guru.

siswa yang dalam proses berpikirnya lemah disaat proses pembelajaran berlangsung, yang mana siswa 3 tersebut merupakan siswa yang hiperaktif.. Dengan nilai tertinggi 94,44 dan nilai terendah 66, 67 dengan nilai rata-rata keseleruhan sebesar 82, 50 dan simpangan baku 8,54 Kemudian setelah diperoleh data pre-test dan post-test peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Sehingga didapatkan $X_{hitung} = 6,6097$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis $8,22$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ Ini menggunakan uji-z, sehingga diperoleh Z_{hitung} menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $8,22 > 1,64$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 02 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran probing prompting lebih besar atau sama dengan 70 signifikan tuntas. Maka dapat disimpulkan dari uji instrument, pre-test, perlakuan, post-test. Maka peneliti dapat memberikan hasil dari yang mendapatkan nilai terendah dimana siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan, hal ini dikarenakan kemungkinan siswa belum pernah menggunakan model pembelajaran probing prompting sehingga siswa belum memahaminya tetapi setelah dilakukan perlakuan siswa dapat mengerjakan hasil post-test dengan baik, hal ini dikarenakan Guru sudah menerapkan model pembelajaran probing prompting, sehingga siswa memahami soal atau pertanyaan yang diberikan. maka penerapan model pembelajaran probing prompting ini bagus hal ini

terbukti dari nilai rata-rata keseluruhan sebesar 82,50, secara signifikan tuntas.

Mengapa setelah diterapkan model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV secara signifikan tuntas, Berdasarkan hasil penelitian yang relevan sebagai berikut: Masrotul Fauziah (2017) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar pada Tema 8 (Ekosistem) Siswa Kelas V SD Negeri Wiyung 1 Surabaya". Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 66,4 dengan ketuntasan sebesar 37,50% pada adalah 82,34 dengan nilai ketuntasan 81,25%. Sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 65,46 dengan nilai ketuntasan 37,50% dan adalah 77,65 dengan nilai ketuntasan sebesar 59,40%. Maka terbukti bahwa setelah diberi perlakuan menggunakan model Probing-Prompting terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tema 8 (Ekosistem) siswa kelas V SDN Wiyung 1 Surabaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran probing prompting pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuklinggau dapat diperoleh nilai rata-rata tes akhir 81,99 dan persentase siswa yang tuntas pada pembelajaran sebanyak 27 siswa (81,81%). Serta berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 8,10$ dan $Z_{tabel} = 1,65$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 02 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran probing prompting signifikan tuntas.

PUSTAKA

- Ahdar, D., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center. Sulawesi Selatan
- Annisa Nidaur Rohmah, & Silvi Robiyatul Laily. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS. *IBTIDA', 1*(1), 33-40.
<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.109>
- Apriyanti, E., Amaliah, N. W. ., & Ndia, E. (2022). Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa . *Biology and Education Journal, 2*(2), 44–54.
<https://doi.org/10.25299/baej.2022.11511>
- Bomantara, G. U. P. W., Zulherman, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 3*(5). 3105 - 3112.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1227>
- Fauziah, M., MintoHari, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting terhadap Hasil Belajar pada Tema 8 (Ekosistem) Siswa Kelas V SDN Wiyung I Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5*(3). 533-543.
<https://www.neliti.com/id/publications/254467/pengaruh-model-pembelajaran-probing-prompting-terhadap-hasil-belajar-pada-tema-8#cite>

- Hidayat, R., Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Medan
- Hilmi, M. Z. (2017) Implementasi pendidikan IPS dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 3(2). 164-172.
<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Kaptinining, T. Sudarmiani, S., Rifai, M. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Probing Prompting pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 2 Gelanglor Ponorogo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. 3. 1057-1068.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Lubis, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Cita-Citaku Kelas V SDN 017 Pandau Jaya. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*. 11(2). 176-189.
<http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v11i2.422>
- Mukhtar, M., Rosyidah, U., Setyawati, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHEMA JOURNAL*. 4(1). 50-58.
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/download/1815/785>
- Ridwan, R., & Indra, I. (2021). *Konsep Metodologi bagi Pemula*, Cetakan Pertama. Anugerah Pratama Press, Jambi
- Rohmah, A. N., Laily, S. R. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1). 33-40.
<https://doi.org/10.37850/ibtida'.v1i1.109>
- Samad, S. (2021). Penerapan Metode Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 26 Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Makasar. Diakses dari: <http://eprints.unm.ac.id/33522/1/JURNAL.pdf>
- Sari, A. D., Suhendra, U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan. *EDUPEDIA*. 3(2).
<https://doi.org/10.24269/ed.v3i2.305>
- Sudjana, S. (2015). *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung
- Sugiyono. S, (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Syahrum, S., & Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Citapustaka. Bandung
- Yunhadi, W. (2020). Karakteristik Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 5(2), 75-86.
<https://doi.org/10.21462/educasia.v5i2.52>